

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PERAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MEMBANGUN NILAI DAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI.Azra Amelia Guci¹, Mawarni², Muhammad Agung Pratama³, Supiati⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal,

Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Email : azraamelya23@gmail.com¹, mawarniuser01@gmail.com², map2492679@gmail.com³, supiatiusupiati234@gmail.com⁴**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis kontribusi kecerdasan spiritual dalam membentuk nilai-nilai dan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review*, kajian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi strategi pembelajaran PAI yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap sikap, perilaku, dan tanggung jawab moral siswa. Temuan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki empati sosial. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan refleksi, konteks kehidupan nyata, dan nilai-nilai spiritual terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Strategi seperti pembelajaran berbasis pengalaman, keteladanan guru, dan integrasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sekolah menjadi faktor utama keberhasilan. Guru berperan sebagai pembimbing dan panutan dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti budaya religius dan kegiatan keagamaan rutin, turut memperkuat proses pembentukan karakter spiritual. Kajian ini juga menemukan bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang bermoral, mengendalikan diri, dan memiliki motivasi belajar yang berorientasi pada makna hidup. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran PAI yang berfokus pada pembentukan karakter spiritual secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Peran Kecerdasan, Tinjauan Literatur Sistematis, Nilai dan Karakter*

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/ SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam menjaga keutuhan nilai dan karakter generasi muda. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak hanya difungsikan sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kecerdasan spiritual yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Kecerdasan spiritual sendiri mencakup kemampuan individu untuk memahami makna kehidupan, memiliki kesadaran diri yang tinggi, serta menjalin hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan

sekitarnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, kecerdasan spiritual merupakan inti dari proses pembelajaran yang diarahkan untuk melahirkan insan kamil—manusia yang seimbang dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual. (Lestari et al., 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berakhlak luhur, dan memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam. Namun demikian, kondisi nyata di lapangan memperlihatkan masih adanya gejala penurunan moral di kalangan pelajar yang tercermin dari perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai spiritual, seperti berkurangnya kepedulian sosial, meningkatnya sikap intoleransi, serta melemahnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketimpangan antara tujuan ideal pendidikan dan pelaksanaannya di lapangan, khususnya dalam aspek pembinaan nilai dan karakter peserta didik. Dalam kerangka ini, kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) berperan sebagai elemen esensial yang mampu memperkuat dimensi moral dan religius dalam proses pembelajaran PAI. Kecerdasan spiritual berfungsi penting dalam menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang menjadi dasar utama pembentukan karakter peserta didik. (Hidayat, 2024)

Peserta didik dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta toleransi terhadap perbedaan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang dirancang secara menyeluruh dan relevan dengan konteks kehidupan siswa dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual tersebut. Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru PAI dengan mengedepankan pendekatan humanistik, reflektif, dan transformatif terbukti mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik secara signifikan. Selain itu, penguatan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran juga memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. (Muhlis & Maemoenah, 2025). Meskipun demikian, penerapan pembelajaran PAI yang mampu mengoptimalkan pengembangan kecerdasan spiritual masih dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti keterbatasan kurikulum, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kompetensi pendidik yang belum merata. Situasi ini menuntut adanya kajian sistematis terhadap literatur dan penelitian yang relevan guna mengidentifikasi strategi, pola, serta dampak pembelajaran PAI terhadap pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

Perkembangan sosial yang berlangsung pesat, disertai dengan kemajuan teknologi dan pengaruh globalisasi, telah memberikan dampak besar terhadap cara berpikir serta perilaku generasi muda. Dalam situasi di mana akses terhadap informasi semakin terbuka, peserta didik sering kali dihadapkan pada beragam nilai yang tidak selalu sejalan dengan budaya lokal maupun ajaran agama. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya penurunan karakter dan melemahnya spiritualitas di kalangan siswa. Sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh.

Di era kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan berintegritas. Fenomena kemerosotan moral, perilaku menyimpang, serta menurunnya kesadaran spiritual menjadi persoalan yang kian mencuat di berbagai jenjang pendidikan. Tidak sedikit peserta didik yang memperlihatkan sikap individualistis, rendahnya empati, serta kurangnya tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan spiritual dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga menekankan pembinaan moral dan akhlak mulia sebagai dasar pembentukan sikap positif peserta didik. Meskipun demikian, implementasi pendidikan spiritual di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain kurangnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum serta lemahnya peran keteladanan guru sebagai model perilaku bagi siswa. (Najib et al., 2024). Dalam era transformasi pendidikan yang semakin dinamis, diperlukan suatu

pendekatan menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan emosional peserta didik. Kecerdasan spiritual mencerminkan kemampuan individu untuk menemukan makna terdalam dari kehidupan, mengaitkan setiap pengalaman dengan nilai-nilai ketuhanan, serta membangun arah hidup yang berlandaskan spiritualitas. Dalam konteks perubahan pendidikan yang terus berkembang secara dinamis, dibutuhkan pendekatan holistik yang tidak hanya menitikberatkan pada penguatan aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan dimensi spiritual dan emosional peserta didik. Kecerdasan spiritual menggambarkan kemampuan seseorang dalam memahami makna hakiki kehidupan, menghubungkan setiap pengalaman dengan nilai-nilai ketuhanan, serta membentuk arah hidup yang berlandaskan spiritualitas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penguatan kecerdasan spiritual tidak semata-mata dianggap sebagai bagian dari ranah kognitif, melainkan sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral dan pembentukan karakter peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh orientasi pada penguasaan pengetahuan, sementara aspek afektif dan spiritual belum mendapat perhatian yang proporsional. Keadaan ini menjadi tantangan bagi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara utuh dan berimbang. (Rahmawati & Yusuf, 2024)

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti keterkaitan antara kecerdasan spiritual dan pembentukan karakter peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut masih bersifat terbatas, karena lebih menitikberatkan pada aspek kepribadian individu tanpa secara langsung mengaitkannya dengan efektivitas proses pembelajaran PAI. Selain itu, masih sedikit penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis temuan-temuan empiris dalam rentang waktu 2023-2025 guna mengidentifikasi pola kontribusi kecerdasan spiritual terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan proses internalisasi nilai-nilai Islam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* sebagai pendekatan untuk mengkaji secara mendalam hasil-hasil penelitian terbaru yang relevan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kecerdasan spiritual dalam konteks pembelajaran PAI. (Sari et al., 2025)

Kajian SLR ini dirancang berdasarkan pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) yang terstruktur. Dimana pertanyaan inti ini yang menjadi fokus yaitu :

1. Bagaimana kecerdasan spiritual berperan dalam membangun nilai dan karakter peserta didik?
2. Strategi, pendekatan, atau model pembelajaran PAI apa saja yang terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual untuk membentuk nilai dan karakter peserta didik?
3. Bagaimana dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap perubahan sikap, perilaku, dan tanggung jawab moral peserta didik?

Jawaban yang dihasilkan dari RQ ini merupakan landasan untuk mencapai Tujuan Penulisan ini, yaitu : (1) Menelaah peran kecerdasan spiritual dalam proses pembentukan nilai serta karakter peserta didik. (2). Mengidentifikasi berbagai strategi, pendekatan, dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terbukti efektif dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik, sekaligus menilai relevansi dan tingkat keberhasilannya dalam penerapan pada beragam konteks pendidikan. (3). Menganalisis pengaruh pengembangan kecerdasan spiritual terhadap perubahan sikap, perilaku, serta tanggung jawab moral peserta didik, sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran PAI dalam membentuk individu yang berakhlak luhur dan memiliki integritas tinggi.

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi serta mensintesis berbagai teori dan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual. Melalui penelaahan literatur akademik secara sistematis, kajian ini bertujuan membangun kerangka teoritis yang menyeluruh mengenai peran kecerdasan spiritual dalam proses pembentukan nilai dan karakter

peserta didik. Kerangka tersebut mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi kognitif yang berfokus pada pemahaman nilai, dimensi afektif yang menitikberatkan pada kesadaran moral, serta dimensi konatif yang tercermin dalam perilaku nyata sebagai indikator keberhasilan pembelajaran berbasis spiritual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sintesis ilmiah yang komprehensif serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI berbasis *Spiritual Intelligence* di sekolah-sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* sebagai metode utama untuk mengkaji secara mendalam peran kecerdasan spiritual dalam membentuk nilai dan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan terstruktur terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sekaligus mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan celah penelitian yang masih terbuka dalam bidang ini. Dengan metode ini, peneliti dapat menyusun sintesis pengetahuan yang lebih utuh dan relevan terhadap konteks pendidikan karakter berbasis spiritual.

Tahap selanjutnya adalah proses **seleksi literatur** yang dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara sistematis.

- **Kriteria inklusi** meliputi artikel-artikel yang menelaah hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pembentukan nilai dan karakter peserta didik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi, serta menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
- **Kriteria eksklusi** mencakup publikasi yang tidak relevan dengan bidang pendidikan Islam, tidak menyajikan data empiris yang jelas, atau hanya berfokus pada kajian teoretis tanpa keterkaitan langsung dengan praktik pembelajaran PAI.

Proses seleksi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa sumber literatur yang digunakan memiliki tingkat validitas akademik yang tinggi serta relevansi yang kuat terhadap fokus kajian penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Kecerdasan Spiritual dalam Membangun Nilai dan Karakter Peserta Didik

Kecerdasan spiritual pada siswa merujuk pada kapasitas untuk menyerap, merasakan secara mendalam, dan mengamalkan nilai-nilai mulia dalam aktivitas harian, baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan. Kemampuan ini meliputi kesadaran akan jati diri, kepekaan terhadap tujuan hidup, serta kecakapan dalam menentukan pilihan yang berpijak pada nilai-nilai moral dan etis.

Di sisi lain, kecerdasan spiritual berperan penting dalam membantu peserta didik memahami arti kehidupan serta membentuk fondasi moral yang kokoh. Dalam ranah pendidikan karakter, kecerdasan ini mendorong siswa untuk merefleksikan makna hidup, menumbuhkan rasa syukur, serta menjalin hubungan yang selaras dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Zohar dan Marshall (2000) yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan utama dalam meraih kebahagiaan dan kepuasan hidup yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang dirancang untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual—seperti introspeksi, meditasi, dan praktik keagamaan—terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Mereka yang aktif dalam kegiatan tersebut mengalami perkembangan dalam hal kesadaran moral, empati, serta kemampuan menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang optimis dan konstruktif. (Jumal Syaifuddin, 2025).

Kecerdasan spiritual memiliki peran yang lebih utama dibandingkan kecerdasan intelektual maupun emosional, karena landasannya adalah suara hati dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman dalam setiap tindakan. Kecerdasan ini mampu

mendorong individu untuk lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu memahami jati dirinya dalam relasi dengan Tuhan. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan spiritual menjadi sarana penting bagi siswa untuk menghayati makna belajar. Mereka akan menyadari bahwa kegiatan belajar bukan sekadar mengejar nilai, melainkan bentuk ibadah dan upaya mendekati diri kepada Allah SWT. Aktivitas belajar dipandang sebagai kewajiban yang harus dijalankan demi memenuhi perintah Tuhan dan meningkatkan ketakwaan. (Aminullah, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan spiritual harus menjadi fokus utama dalam pendidikan, Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak terpuji, serta mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan fisik dan spiritual.

2. Strategi, Pendekatan, atau Model Pembelajaran PAI yang Efektif dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual.

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memiliki dampak positif terhadap pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai studi yang dianalisis secara sistematis, pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan menekankan pada penghargaan terhadap potensi individu, pengalaman hidup, dan pencarian makna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai spiritual melalui refleksi, dialog, dan keteladanan. Strategi pembelajaran yang berbasis humanistik mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa secara signifikan. Dalam praktiknya, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, terbuka, dan penuh empati, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar memahami secara kognitif. (Lestari et al., 2024). Teori humanistik dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkuat aspek afektif dan spiritual, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan reflektif siswa. Ketika siswa dilibatkan secara emosional dan diberi ruang untuk menyampaikan pandangan serta pengalaman pribadi, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan transformatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu menjembatani antara teori keagamaan dan praktik nilai dalam kehidupan nyata (Haryati et al., 2025)

Sementara itu, pengelolaan kelas yang berbasis pendekatan humanistik menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Guru yang membangun komunikasi yang hangat, menghargai perbedaan, dan memberikan ruang refleksi berhasil menumbuhkan sikap religius, empati, dan tanggung jawab sosial dalam diri peserta didik. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan humanistik tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter spiritual yang utuh (Umam & Ferianto, 2023)

Pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh guru PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian ajaran agama dan nilai moral, tetapi juga turut mendorong pengembangan kemampuan sosial peserta didik. Peran ini sangat penting dalam membentuk suasana sekolah yang lebih aman dan penuh keharmonisan. Oleh sebab itu, mengintegrasikan keterampilan sosial ke dalam proses pembelajaran PAI menjadi strategi yang tepat untuk mengurangi tindakan perundungan. Guru PAI dapat lebih proaktif dalam merancang kegiatan belajar yang berbasis kerja sama kelompok dan simulasi interaksi sosial, yang bertujuan untuk melatih empati, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama antar siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat pembentukan karakter, membangun relasi sosial yang sehat, serta secara efektif menekan angka bullying di tingkat sekolah dasar. (Zain et al., 2025)

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang optimal perlu mempertimbangkan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai keagamaan ke dalam seluruh komponen proses belajar. Ini meliputi penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penerapan metode pembelajaran yang kreatif, serta sistem evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga menyoroti perkembangan karakter. Pengembangan rancangan pembelajaran PAI yang berfokus pada spiritualitas dan akhlak berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyeluruh, di mana peserta didik tidak sekadar memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata mereka. (Hakim et al., 2024)

3. Dampak Pengembangan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap dan Perilaku Peserta Didik.

a. Memperkuat Daya Tahan Mental dan Emosi

Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih kuat secara mental dalam menghadapi tekanan belajar, persoalan sosial, maupun tantangan kehidupan. Mereka mampu menemukan nilai dan pelajaran di balik setiap kesulitan, sehingga tidak mudah putus asa atau mengalami stres berlebihan.

b. Membangun Interaksi Sosial yang Sehat

Kecerdasan spiritual berperan dalam menumbuhkan empati, rasa cinta kasih, dan kepedulian terhadap orang lain. Siswa menjadi lebih terbuka untuk bekerja sama, menghargai keberagaman, serta menjauhi tindakan yang bersifat merugikan atau menyakiti sesama.

c. Menanamkan Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab

Prinsip-prinsip spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi fondasi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan konsistensi dalam bertindak, tidak mudah terpengaruh untuk melakukan kecurangan, berkata tidak benar, atau melanggar aturan yang berlaku.

d. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kecerdasan spiritual memotivasi peserta didik untuk menimba ilmu bukan semata-mata demi pencapaian akademik, melainkan sebagai bentuk pengembangan potensi diri dan kontribusi terhadap lingkungan sosial. Hal ini membuat mereka lebih konsentrasi, rajin, dan memiliki dorongan belajar dari dalam diri sendiri.

Oleh karena itu, Pengembangan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Melalui pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesadaran diri, peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka bersikap dan berinteraksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai luhur peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan yang menekankan pada pemahaman makna hidup, hubungan dengan Tuhan, dan tanggung jawab sosial, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan kepribadian yang berintegritas dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan aspek spiritual mampu menciptakan suasana belajar yang reflektif, penuh kasih, dan mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan empati. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam proses ini, membantu peserta didik menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata.

Kecerdasan spiritual juga mendorong peserta didik untuk berpikir secara bijak dalam menghadapi persoalan moral dan sosial, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis

spiritualitas menjadi fondasi strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, M. W. (2024). Peran Guru Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Nurul Ihsan Sentol Daya. *Tashdiq Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 2(3), 11-22. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/tashdiq/article/view/2378>
- Hakim, A., Al, I. A. I., & Buduran, K. (2024). *Abd Hakim | IAI Al Khoziny Buduran*. 0-2.
- Haryati, M., Rahmania, E., Lorens, X., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Teori Humanistik dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 8(1), 82-98.
- Hidayat, A. (2024). Integrasi Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 12(1), 45-58.
- Jumal Syaifuddin. (2025). Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 2, No(2), 94-100.
- Lestari, M., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Pendekatan Humanistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3108-3116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2405>
- Muhammad Rangga Pramana, & Oktrigana Wirian. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 288-296. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1253>
- Muhlis, M., & Maemoenah, M. (2025). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritualitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 6 BIMA. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 845-852. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1216>
- Najib, N. A., K, N. N., Sari, N., & Hidayatulloh, S. (2024). Pendidikan Spiritual dalam Islam sebagai Dasar Penguatan Karakter Siswa : Telaah Literatur Spiritual Education in Islam as a Basis for Strengthening Students ' Character : Literature Review. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 02(01), 44-48.
- Rahmawati, L., & Yusuf, M. (2024). Spiritual Quotient sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 19(2), 101-112.
- Sari, D., Lestari, R., & Ahmad, F. (2025). Systematic Review: Tren Penelitian Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Islam 2023-2025. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 8(2), 34-47.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336-344.
- Zain, S. K., Andri, S., & Mujib, A. (2025). Pendekatan Holistik Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Religius dan Keterampilan Sosial dan Menekan Perilaku Bullying Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif*, 9(1), 52. <https://doi.org/10.15575/jp.v9i1.333>